



RUMAH SAKIT  
PUSAT OTAK NASIONAL  
Prof. Dr. dr. MAHAR  
MARDJONO  
JAKARTA

**PROTOKOL PEMBERIAN  
TERAPI TROMBOLISIS r-TPA INTRAVENA  
(Era New Normal)**

No. Dokumen :  
01-02.02 /XXXIX /11065/2021

No. Revisi :

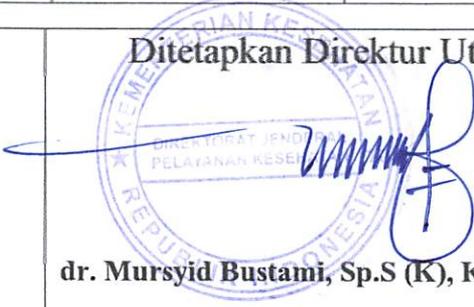
Halaman :

**SPO**

Tanggal Terbit :

8 Oktober 2021

Ditetapkan Direktur Utama:

  
dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS

NIP. 196209131988031002

PENGERTIAN

Protokol pemberian terapi trombolisis adalah standar yang harus dipenuhi oleh Tim pada saat memberikan terapi trombolisis. r-TPA (*Recombinant Tissue Plasminogen Activator*) adalah senyawa protein yang berperan untuk menghancurkan gumpalan darah pada pasien stroke iskemik.

TUJUAN

1. Tujuan ditetapkannya protokol pemberian terapi trombolisis pada pandemic COVID 19 adalah sebagai acuan dalam pemberian terapi, menjamin keselamatan pasien, meminimalkan potensi komplikasi pasien, menjamin keselamatan tenaga medis dan ikut berperan serta dalam memutuskan rantai penularan COVID19 dengan meminimalisir risiko penularan.
2. Tujuan terapi trombolisis adalah mencegah perluasan infark dengan mengembalikan aliran darah di area penumbra (area di sekitar infark yang mengalami penurunan aliran darah tetapi masih potensial untuk pulih dalam waktu cepat)

KEBIJAKAN

Surat Keputusan Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional Nomor /2020 tentang Panduan Terapi Trombolisis r-TPA pada pandemi COVID 19

PROSEDUR

1. Pasien tiba di IGD
2. Dokter jaga IGD melakukan anamnesis (adakah gejala seperti demam, batuk, sesak dan riwayat perjalanan berdasarkan form penapisan covid 19) pada saat triase
3. Jika pasien tanpa gejala (pemeriksaan dengan FAST test, GCS, permintaan laboratorium darah perifer lengkap, *differential count*, roentgen thoraks dan CT Scan) dan didokumentasikan di lembar form pengkajian IGD
4. Perawat melakukan pengkajian NIHSS dan mendokumentasikan



RUMAH SAKIT  
PUSAT OTAK NASIONAL  
Prof. Dr. dr. MAHAR  
MARDJONO  
JAKARTA

## PROTOKOL PEMBERIAN TERAPI TROMBOLISIS r-TPA INTRAVENA (Era New Normal)

No. Dokumen :

OT.02.02/XXXIX/11065/  
/2021

No. Revisi :

Halaman :

pada *form* NIHSS

5. Dokter melakukan interpretasi hasil laboratorium, roentgen thoraks dan CT-Scan
6. Dokter jaga melaporkan kepada dokter neurologi *onsite* tentang hasil anamnesis, NIHSS, hasil laboratorium, roentgen thoraks dan hasil CT Scan untuk menegakkan diagnosis stroke iskemik
7. Dokter neurologi *onsite* melaporkan memberi keputusan dilakukan terapi trombolisis IV r-TPA di ruang IGD
8. Jika pasien dengan gejala/ susp COVID 19 (pemeriksaan dengan FAST test, GCS, permintaan laboratorium darah perifer lengkap, *differential count*, roentgen thoraks dan CT Scan) dan didokumentasikan di lembar *form* pengkajian isolasi IGD
9. Dokter melakukan interpretasi hasil laboratorium, roentgen thoraks dan CT-Scan
10. Dokter jaga melaporkan kepada dokter neurologi *onsite* tentang hasil anamnesis, NIHSS, hasil laboratorium roentgen thoraks dan hasil CT Scan untuk menegakkan diagnosis stroke iskemik dengan PDP
11. Dokter neurologi *onsite* melaporkan memberi keputusan dilakukan terapi trombolisis IV r-TPA di Ruang Isolasi IGD
12. Melakukan *informed consent* kepada pasien dan keluarga tentang tujuan pemberian, teknik pemberian dan risiko yang mungkin muncul paska pemberian terapi r-TPA
13. Perawat memasang akses IV line pada pasien
14. Nilai tekanan darah pasien harus dipertahankan dalam kondisi yang stabil, disarankan untuk pemberian obat antihipertensi jika nilai tekanan darah cenderung tinggi sebelum dilakukan pemberian terapi r-TPA
15. Tim terapi trombolisis melakukan pemberian terapi IV r-TPA dosis 0,9 mg/Kg/BB (Maksimum 90 mg), 10% dari dosis total diberikan sebagai bolus inisial dan sisanya diberikan melalui drip IV line selama 60 menit. Terapi r-TPA harus diberikan dalam rentang waktu 4,5 jam dari *onset* (pasien terakhir kali terlihat normal)



RUMAH SAKIT  
PUSAT OTAK NASIONAL  
Prof. Dr. dr. MAHAR  
MARDJONO  
JAKARTA

**PROTOKOL PEMBERIAN  
TERAPI TROMBOLISIS r-TPA INTRAVENA  
(Era New Normal)**

No. Dokumen :

07.02.02/XXXIX/11065 /  
2021

No. Revisi :

Halaman :

16. Dokter jaga dan perawat IGD melakukan monitoring status neurologis (GCS, TTV, Pupil), angioedema pada jalan napas dan tanda perdarahan setiap 15 menit selama pemberian terapi cairan intravena dan setiap 30 menit setelahnya selama 6 jam berikutnya, kemudian tiap jam sampai 24 jam setelah terapi trombolisis diberikan.
17. Bila terdapat nyeri kepala berat, hipertensi akut, mual, atau muntah, hentikan infus (bila r-TPA sedang dimasukkan) dan lakukan CT Scan segera.
18. Naikkan frekuensi pengukuran tekanan darah bila tekanan darah sistolik > 180 mmHg atau bila diastolik > 105 mmHg; berikan medikasi antihipertensi untuk mempertahankan tekanan darah pada level ini atau level dibawahnya (lihat protokol penatalaksanaan hipertensi pada stroke iskemik akut).
19. Lakukan CT Scan untuk *follow up* dalam 24 jam sebelum pemberian antikoagulan atau antiplatelet.
20. Mendokumentasikan dalam lembar monitoring hasil pemantauan status neurologis dan tanda klinis dari kemungkinan efek samping pemberian terapi r-TPA
21. Pemeriksaan CT Thoraks dilakukan atas indikasi dan sesuai keputusan TIM COVID 19 RS PON
22. Pasien dievaluasi ke *Stroke Care Unit (SCU)* untuk pemantauan pada pasien Paska IV r-TPA non PDP
23. Pasien dievaluasi ke ruang isolasi lantai 8 dengan monitor untuk pemantauan pada pasien Paska IV r-TPA dengan PDP



**RUMAH SAKIT  
PUSAT OTAK NASIONAL  
Prof. Dr. dr. MAHAR  
MARDJONO  
JAKARTA**

## PROTOKOL PEMBERIAN TERAPI TROMBOLISIS r-TPA INTRAVENA (Era New Normal)

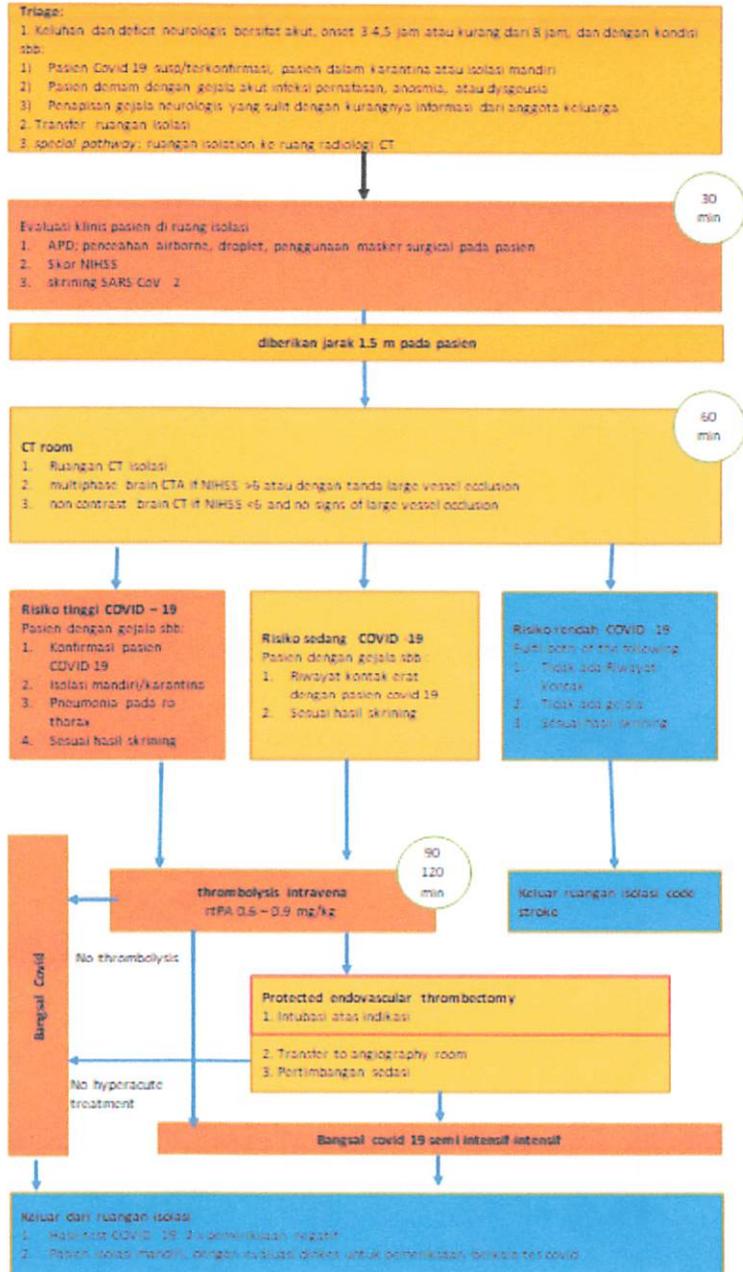
No. Dokumen :

OT.02.02/KXXIX/11065/2021

No. Revisi :

Halaman :

### ALGORITMA



UNIT TERKAIT

Instalasi Gawat Darurat